

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep atau materi dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum merdeka belajar dirancang agar guru, siswa, dan satuan unit pendidikan bebas berinovasi dalam upaya menumbuhkan pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memuat mata pelajaran, salah satunya pembelajaran matematika. Pada kurikulum merdeka pembelajaran matematika harus dilakukan dua arah dengan siswa bertanya kepada guru, guru menjadi fasilitator, dan siswa saling belajar dengan siswa lainnya. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajarinya.

Menurut Susanto (2013:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Depdiknas (2006:388) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Loviana, dkk. (2020:15) menyatakan pembelajaran matematika merupakan bahwa guru dan siswa yang merupakan bagian dari masyarakat dapat lebih memahami matematika bukan hanya sebagai ilmu abstrak tetapi konkret dengan belajar matematika dengan pembelajaran bermakna yang mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Jarmita (dalam Husain, 2021:26) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari”. Pada proses pembelajaran matematika perlu adanya pendukung yang berfungsi

untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak. Pendukung ini dapat berupa model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang ada pada matematika ialah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa dengan melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu abstrak dan konkret yang akan bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa dengan melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dikendalikan dan dikontrol langsung oleh guru. Oleh sebab itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif mengamati berbagai persoalan yang terjadi saat proses berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 08 Surau Gadang Padang ditemukan bahwa, proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional, di mana guru menerangkan dan masih banyak siswa tidak memperhatikan guru serta siswa sibuk bermain. Seharusnya siswa memperhatikan guru menerangkan serta mencatat apa saja materi yang telah dipelajari. Pada metode konvensional ini guru lebih berperan aktif sedangkan siswa cenderung lebih pasif, sehingga saat proses pembelajaran siswa terlihat bosan dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya

menjadi kurang. Saat observasi peneliti juga menemukan bahwa guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan semangat siswa dalam belajar itu rendah dan banyak dari siswa yang tidak aktif dan acuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yenita, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 08 Surau Gadang, siswa di kelas IV SDN 08 Surau Gadang berjumlah 28 orang. Pada proses pembelajaran didapatkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa, bahwa nilai batas tuntas untuk mata pelajaran matematika 70,00 dan dari 28 siswa masih ada 21 orang yang nilai rata-ratanya di bawah nilai batas tuntas untuk mata pelajaran matematika. Ibu Yenita, S.Pd juga mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika menggunakan metode konvensional dan belum pernah menerapkan pembelajaran secara kooperatif. Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada hasil yang dicapai siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Nilai PH Matematika Kelas IV SDN 08 Surau Gadang pada Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	KKTP	Siswa yang belum tuntas		Siswa yang tuntas	
		Jumlah Siswa < 70	%	Jumlah Siswa ≥ 70	%
28	70	21	75%	7	25%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 08 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Padang.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tidak dapat dibiarkan, maka diperlukan suatu cara untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan metode, model, dan pendekatan atau strategi yang sesuai dengan siswa serta materi ajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 08 Surau Gadang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika yang disajikan kurang kreatif dan menarik, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif saat belajar.
2. Prose pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru. Hanya guru saja yang semangat dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa lebih cenderung pasif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.

3. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar matematika dominan bersifat konvensional (*teacher center learning*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas IV SDN 08 Surau Gadang yang tampak dari representasikan diskusi kelompok yang dilakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang ?”.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan alternatif pemecahan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SDN 08 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang dalam mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan keefektifan dan prestasi sekolah, masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang menarik mendapat data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam mata pembelajaran matematika.